

Hubungan Usia dan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011

Yeni Elviani

Dosen Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah bidang kependudukan yang masih tingginya dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju penduduk dengan program Keluarga Berencana (BKKBN, 2003). Salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi keluarga agar sejahtera adalah terus meningkatkan promosi dan motivasi program Kbnasional. Dari survey prevalensi kontrasepsi didapatkan proporsi umur wanita pemakai kontrasepsi pada kelompok umur 30-40 tahun (59%) dimana IUD lebih banyak dipakai oleh kelompok umur lebih dari 30 tahun. Pada tahun 2010 di Puskesmas Sidorejo terjadi penurunan cakupan akseptor KB IUD yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau tahun 2011. Menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB yang tercatat sebanyak 3.767 dengan sampel sebanyak 97 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 97 responden, sebanyak 3 orang (3,1%) menggunakan kontrasepsi IUD, dan 94 orang (96,9%) tidak menggunakan IUD. Responden yang berusia ≤ 35 tahun berjumlah 34 orang (35,1%) dan yang berusia > 35 tahun berjumlah 63 orang (67,4%). Hasil uji Statistik dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di dapat nilai ρ value = 0.280 ($\rho > \alpha = 0,05$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di dapat nilai ρ value = 1,000 ($\rho > \alpha = 0,05$). Diharapkan pihak Petugas PLKB agar lebih aktif memberikan KIE mengenai metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET) terutama jenis kontrasepsi IUD dan petugas kesehatan terutama bidan meningkatkan ketrampilan dalam pemasangan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Usia, paritas dan IUD

Daftar Pustaka : 16 (2002-2009)

PENDAHULUAN

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidak tahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek

samping, potensial, konsekuensi kegagalan/ kehamilan yang tidak diinginkan. Besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan integral yang sangat tinggi dalam pelayanan KB. Disinyalir ada beberapa faktor penyebab mengapa pasangan subur (PUS) enggan menggunakan alat maupun kontrasepsi. Faktor-faktor

tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu : pelayanan KB, segi kesediaan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE dan hambatan budaya (Sumber Advokasi KB, 2005). Menurut BKKBN , (2003) banyak faktor yang menyebabkan akseptor KB menggunakan jenis kontrasepsi tertentu. Faktor yang mempengaruhi antara lain : umur, status laktasi, paritas, keadaan ekonomi, keadaan kesehatan, kebutuhan, jumlah anak, sosial budaya, pendidikan. dari survey prevalensi kontrasepsi di ketahui bahwa ibu-ibu dengan proporsi umur wanita pemakaian kontrasepsi pada kelompok umur 30-40 tahun (59%). Pil dan suntik terbesar digunakan wanita kelompok umur 20-30 tahun, sedangkan jenis kontrasepsi lainnya yaitu IUD, kondom dan kontap dipakai pada kelompok umur lebih dari 30 tahun. Berdasarkan data BKKBN kota Lubuklinggau tahun 2010, dari seluruh kecamatan di Kota Lubuklinggau penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD pada tahun 2006-2007 di kecamatan Lubuklinggau Barat II Puskesmas Sidorejo terdapat (7,49%) akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) dari seluruh alat kontrasepsi lain. Pada tahun 2008 terlihat penurunan jumlah akseptor IUD menjadi (7,0%) dan tahun 2009 menurun lagi menjadi (4%).

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Usia Dan Partus Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011

Tujuan Khusus

a Diketahui distribusi frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011

- b .Diketahui distribusi frekuensi Usia Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011
- c Diketahui distribusi frekuensi Partus Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011
- d Diketahui hubungan Usia Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011
- e Diketahui hubungan Partus Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uteri Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kota Lubuklinggau Tahun 2011

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (masyarakat), dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu variabel sebab atau risiko atau kasus yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2005). Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Sidorejo kecamatan Lubuklinggau Barat II berjumlah 3.767 orang. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Rumus yang dikemukakan oleh Issac dan Michael dalam Arikunto 1998 yaitu 97 sampel.

B. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel, baik variabel independen (usia

Ibudan paritas ibu) maupun variabel dependen (penggunaan kontrasepsi IUD) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
≤ 35 tahun	34	35,1
>35 tahun	63	64,9
Paritas		
≤ 2	55	56,7
> 2	42	43,3
Penggunaan Kontrasepsi IUD		
Ya	3	3,1
Tidak	94	96,9

Dari tabel 1 di atas usia ibu yang tinggi usia >35 tahun sebanyak 63 (64,9,0%) responden dan usia Ibu yang rendah usia ≤ 35 tahun sebanyak 34 (35,1,0%) responden. Paritas ibu yang tinggi ≤ 2 sebanyak 55 (56,7%) responden dan paritas ibu yang rendah >2 sebanyak 42 (43,3%) responden. Penggunaan kontrasepsi IUD yang tinggi tidak sebanyak 3 (3,1%) responden dan penggunaan kontrasepsi IUD yang rendah ya sebanyak 94 (96,9%) responden dan penggunaan kontrasepsi IUD yang rendah ya sebanyak 3 (3,1%)

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan usia ibu dan paritas ibu (variabel independen) dengan penggunaan kontrasepsi IUD (variabel dependen) dengan menggunakan uji statistik “*Chi Square*” untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia Ibu, Paritas Ibu dan Penggunaan Kontrasepsi IUD

	Penggunaan Kontrasepsi IUD				Total		ρ value
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
≤ 35 tahun	32	34	2	66,7	34	35,1	0,280
> 35 tahun	62	66	1	33,3	63	63,9	
Paritas							
≤ 2	53	56,4	2	66,7	55	56,7	1,000
>2	41	43,6	1	33,3	42	43,3	

Dari tabel 2 Hasil analisis hubungan antara usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD diketahui bahwa usia ibu > 35 tahun a. tidak menggunakan kontrasepsi IUD ada 62 (66%) dan usia ibu >35 tahun ya menggunakan kontrasepsi IUD ada 1 (33,3%). Hasil uji Statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai ρ value = 0,280 ($\rho > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil analisis status paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD diketahui bahwa paritas ibu ≤ 2 tidak menggunakan kontrasepsi IUD ada 53 (56,6%) dan paritas ibu ≤ 2 ya menggunakan kontrasepsi IUD ada 1 (33,3%). Hasil uji Statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai ρ value = 1,000 ($\rho > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna status paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil analisis penelitian lapangan c. diketahui bahwa usia ibu di wilayah kerja Puskesmas Siderejo yaitu > 35 tahun. Dalam perspektif demografi, rentang usia seseorang untuk berproduksi adalah 15-64 tahun. Setelah melewati usia tersebut maka secara fisiologis akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh secara perlahan-lahan sampai masa lanjut usia.

Pengaruh umur untuk keikutsertaan Ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi

dapat dilihat dari pembagian umur berikut ini.

Umur Ibu kurang dari 20 tahun :
Kehamilan dan persalinan pada usia ini telah terbukti meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal sehingga diusahakan pasangan menunda kehamilannya sampai sekurang-kurangnya 20 tahun. Tahap ini disebut sebagai tahap penunda kehamilan sehingga cara KB yang cocok adalah cara yang sederhana atau kalau memilih cara yang efektif dianjurkan memakai pil, pemakaian AKDR kurang dianjurkan karena resiko terkena penyakit radang panggul adalah besar sehingga dikhawatirkan menjadi infertil.

Umur Ibu antara 20 – 30 tahun :
Merupakan usia ideal untuk hamil dan melahirkan, tahap ini disebut tahap spacing atau menjarangkan kehamilan antara 4-5 tahun. Pada tahap ini dianjurkan agar pasangan usia subur yang mempunyai satu anak untuk memakai cara yang efektif baik hormonal maupun AKDR.

Umur Ibu diatas 30 tahun :
Mempunyai resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurun waktu reproduksi muda, kehamilan dan persalinan pada kelompok usia ini tidak hanya beresiko tinggi pada anak tetapi juga pada ibunya. Morbiditas dan mortalitas ibu meningkat dengan tajam pada kelompok ini sehingga bagi pasangan yang sudah mempunyai cukup anak dianjurkan untuk memakai kontak

atau cara yang paling efektif seperti implant, suntik dan AKDR. Pil tidak dianjurkan lagi karena kegagalan pemakaian tinggi dan juga banyaknya efek samping dan kontraindikasi (Siswosudharmo, 2007)

Hasil analisis penelitian dilapangan diketahui bahwa paritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Siderejo yaitu ≤ 2 . Secara skematis pilihan cara KB pada wanita dapat dibagi atas tiga tahap yaitu:

1) Tahap menunda: wanita yang belum mempunyai anak tetapi ingin menunda kehamilannya, biasanya menggunakan pil KB, suntikan dan cara sederhana. 2) Tahap menjarangkan pada wanita yang berumur 20-30 tahun dan walau sudah memiliki anak cukup tetapi masih ada keinginan untuk menambah anak lagi biasanya menggunakan IUD, implant dan suntikan. 3) Tahap mengakhiri, pada wanita diatas 35 tahun atau sudah memiliki anak cukup dan banyak dan cukup biasanya memilih alat kontrasepsi jangka panjang, tetapi kebanyakan masih enggan untuk memakai kontak dan memilih IUD dan inplant (Siswosudharmo, 2007)

Hasil analisis penelitian dilapangan diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Siderejo yaitu tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Menurut Depkes RI, (2003) IUD efektif dengan proteksi jangka panjang (sepuluh tahun), tidak mengganggu hubungan suami, istri, kesuburan segera kembali setelah IUD diangkat, efek sampingnya sangat kecil, memiliki efek sistematik yang sangat kecil. Namun IUD perlu diperiksa dalam dan penyaringan infeksi saluran genitalia sebelum pemasangan, dapat meningkatkan resiko penyakit radang panggul. Memerlukan pencegahan infeksi sewaktu memasang dan mencabutnya, bertambahnya darah haid dan rasa sakit selam beberapa bulan pertama pada sebagian pemakaian IUD, klien tidak dapat mencabut sendiri IUD nya, IUD dapat keluar dari rahim melalui kanalis servikalis hingga keluar ke vagina,

Analisa Bivariat

Hubungan Usia Ibudengan

Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil analisa statistik diperoleh nilai p value = 0,280 ($p > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini tidak sesuai denganteori dari BKKN (2008) yang mengatakan semakin muda pasangan usia subur memakai kontrasepsi, maka semakin baik proses penjarangan kelahiran. Apalagi mereeka memakai kontrasepsi jangka panjang. Data BKKBN tahun 2007 menjelaskan bahwa makin banyak jumlah akseptor berada pada kelompok umur diatas 40 tahun. Dan semakin banyak jumlah yang tidak memakai kontrasepsi (non-akseptor) pada kelompok usia muda. Pada kenyantaan berdasarkan pengamatan peneliti pada saat penelitian di Puskesmas Siderejo Kota Lubuklinggau, responden yang menjadi akseptor KB adalah responden yang berusia muda ≤ 35 tahun yaitu sebanyak 2 orang.

Hubungan Paritas Ibu

dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil uji Statistik dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p value = 1,000 ($p > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna status paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hartono, (2003) yang mengatakan makin sedikit paritas ibu, terutama nuligravida, makin tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan/pengeluaran IUD. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiknjosastro (2006), yang mengatakan akseptor yang mempunyai lebih dari empat cenderung mengalami resiko tinggi persalinan. Ini bearti pada paritas multipara apabila terjadi kehamilan digolongan dalam kehamilan resiko tinggi karena lebih banyak menimbulkan bahaya bagi ibu dan janin

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD ada 94 (96,9%).
2. Responden Usia Ibu yang Tinggi usia >35 tahun ada 63 (64,9,0%)
3. Responden Paritas ibu yang tinggi ≤ 2 ada 55 (56,7%)
4. Tidak ada hubungan yang bermakna usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh nilai ρ value = 0,280 ($\rho > \alpha = 0,05$).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh nilai ρ value = 1,000 ($\rho > \alpha = 0,05$).

Saran

Bagi Petugas KB (PLKB)

Diharapkan pihak Petugas PLKB agar lebih aktif memberikan KIE mengenai metode kontrasepsi efektif terpilih (MKET) terutama jenis kontrasepsi IUD.

Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan terutama bidan meningkatkan ketrampilan dalam pemasangan kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2002.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta. Jakarta.

BKKBN, 2002

Data CPR, Jumlah Penduduk, diakses di <http://bkkn.go.id.dibuka> tanggal 27 Februari 2010

_____, 2003

Gerakan KB, diakses di <http://bkkn.go.id.dibuka> tanggal 27 Februari 2010

_____, 2003

Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Pengayoman Medis Keluarga Berencana, Biro Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta

_____, 2004

Panduan Tehnik Konseling Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta

_____, 2005

Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Untuk Bidan Di Desa, Biro Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta

_____, 2005

Paduan Pelayanan Kontrasepsi Bidan Di Desa. Jakarta

_____, 2005

Bimbingan Konseling Keluarga Berencana Jakarta

BKKBN, 2010

Profil Kependudukan Kota Lubuklinggau

Depkes RI, 2003

Panduan Praktis Petugas Fasilitas Pelayan Keluarga Berencana, Jakarta

Hanafi. 2009.

Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

_____, 2008

Profil Kesehatan Indonesia

Notoatmodjo, S. 2002.

Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

_____, S. 2005.

Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Siswosudharmo, dkk. 2007.

Teknologi Kontrasepsi. Gajah Mada University Press :Yogyakarta.

Winkjosastro, 2009.

Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo (YBPSP), Jakarta